

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengertian kebudayaan meliputi tiga bidang yaitu, filsafat, ilmu pengetahuan dan kesenian. Ketiganya Budaya merupakan suatu kebiasaan yang di lakukan secara terus menerus secara garis keturunan keluarga atau masyarakat suatu daerah dengan berbagai unsur yang terkandung yaitu agama, sistem politik, bahasa, adat istiadat, karya seni dan sebagainya. Pola hidup dalam masyarakat dan secara menyeluruh berkembang dan mempunyai konsep hidup yang tercipta baik implisit atau eksplisit, rasional atau irasional. Budaya juga dapat di artikan sebagai pengikat dalam masyarakat dengan norma yang berlaku di dalamnya karena budaya menjadi sebuah alat penerget komunikasi antara kelompok maupun kelompok di dalamnya. Seperti pengertian kebudayaan yang di kemukakan Rosidi (2011 : hlm. 16) mengemukakan bahwa :

Membahas soal budaya tentunya membahas mengenai sebuah kesenian yang tentu keduanya saling berkaitan karena kesenian adalah bagian dari budaya yang saling hidup berdampingan dalam masyarakat dengan kebiasaan yang dilakukan sejak dahulu.

Kesenian merupakan karya cipta manusia yang di hadirkan untuk kehidupan manusia yang dijadikan masyarakat untuk berkomunikasi dengan masyarakat lain dan melestarikan tradisi di lingkungannya dan kesenian hidup dan berkembang di lingkungannya berdasarkan situasi dan kondisi di masyarakat sekitar . hal ini di pertegas dengan pernyataan Soedibyo (1983: hlm. 15) bahwa.

Kesenian yang lahir dari masyarakat suatu daerah pasti tidak lepas dari kebiasaan masyarakat suatu daerah tersebut, karena berdasarkan sejarahnya seni tradisional asli suatu daerah adalah jenis kesenian yang berasal, tumbuh dan berkembang di daerah itu.

Keberadaan suatu kesenian di Indonesia tentunya tersebar luas di seluruh daerah, salah satunya adalah Jawa Barat sebagai provinsi pertama yang memiliki seni dan budaya dengan beragam jenis kesenian dan kebudayaan di dalamnya. Setiap daerah tentunya memiliki ciri khas dan keunikan masing-

masing, begitu pula Jawa Barat yang memiliki kebudayaan utama yaitu kebudayaan Sunda dan kebudayaan Cirebon yang hidup berdampingan pada wilayahnya masing-masing. Hal ini tentunya menjadi sebuah keunikan untuk beberapa daerah yang dilalui oleh kedua kebudayaan besar tersebut, sehingga daerah tersebut memiliki ciri dan khas tersendiri baik dalam kebudayaan atau kesenian yang hidup di daerah tersebut. Salah satu daerah yang menjadi lintas budaya tersebut adalah Kabupaten Majalengka.

Majalengka di lihat dari letak geografis merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan kabupaten Cirebon, Indramayu, Sumedang, Kuningan dan Ciamis. Pada perbatasan ini dapat di lihat adanya hal yang mempengaruhi kesenian yang tumbuh dan hidup di Majalengka karena dipengaruhi oleh adat dan budaya yang ada di sekitarnya, bahkan dipengaruhi juga oleh mata pencaharian, kondisi masyarakat dan kebiasaan para terdahulu. Banyaknya jenis kebiasaan masyarakat yang memelihara adat yang terjaga di lingkungannya. Seperti kesenian Gaok, Kuda Renggong, Topeng Beber, Sintren dan Ujungan. Kesenian yang di pengaruhi oleh kebiasaan terdahulu dan permainan tradisional atau olahraga tradisional yaitu kesenian Ujungan di kabupaten Majalengka.

Keberadaan Ujungan pada umumnya tersebar di setiap Kecamatan. Oleh sebab itu Ujungan dalam setiap daerah atau kelompok kesenian mempunyai *jawara* masing-masing kelompok. Salah satu daerah yang memiliki kelompok kesenian Ujungan diantaranya Cengal, Cibodas, Jatitujuh dan Cigasong. Pada umumnya pemain Ujungan dengan Jawara setiap daerahnya tidak membentuk suatu kelompok kesenian, biasanya para jawara datang apabila acara rutin setiap wilayah seperti cibodas dan lainnya mengadakan karena ada acara tertentu. Ujungan sangat identik dengan properti yang digunakan yaitu balakutak dan rotan yang di gunakan sebagai alat pukul bermain. Selain itu, Ujungan termasuk dalam permainan yang “liar” karena meski lawan meninggal saat permainan berlangsung tidak akan ada tuntutan apapun dari pihak bersangkutan.

Seiring dengan berjalannya waktu, Ujungan dilarang di pertontonkan oleh pemerintah Majalengka dengan alasan kekerasan yang terlihat secara

langsung termasuk anak-anak menyaksikan. Sampai terlahir kesenian Sampyong yang berinduk pada Ujungan atas inisiatif para tokoh Ujungan yang ingin kesenian adu ketangkasan tersebut tetap lestari dan terjaga tetapi dibarengi dengan aturan permainan yang memudahkan siapa saja untuk ikut bermain. Kesenian Sampyong mulai berdiri pada tahun 1600-an, meskipun sudah jarang di temui jawara yang bermain Ujungan tetapi masih hidup di kelurahan Simpeureum kecamatan Cigasong dengan beberapa penerusnya. Sebuah kesenian tentunya memiliki ciri khas atau hal yang menjadi penanda sebuah kesenian dan menjadi identitas dari kesenian tersebut. Jika pada umumnya pemain Ujungan adalah seorang laki-laki, terdapat pemain Sampyong perempuan sebanyak empat orang di Kelurahan Simpeureum Kecamatan Cigasong dalam melakukan pertandingan Ujungan.

Pemain Ujungan atau Sampyong seorang perempuan jarang sekali dipentaskan karena secara garis keturunan tidak ada yang meneruskan keahlian tersebut. Hal ini menjadi kekhawatiran bagi seniman yang mencermati hal tersebut, terlebih pemain Ujungan perempuan atau Ronggeng Ujungan tidak ada yang mewarisi baik secara garis keturunan atau masyarakat setempat. Dasar pelestarian yang dilakukan salah satu seniman asal Majalengka yaitu Ayu Asmiati yang merupakan cucu dari K.Almawi ini menjadi sebuah dorongan untuk tetap melestarikan Ronggeng Ujungan dengan menggunakan media yang berbeda yaitu melalui Seni tari dengan koreografer yang lebih terstruktur. Mengenai hidup dan matinya sebuah pertunjukan pertegas dengan pernyataan Soedarsono (1998, hlm. 1) mengemukakan bahwa :

Ada yang disebabkan oleh karena perubahan yang terjadi bidang politik, ada yang disebabkan oleh masalah ekonomi, ada yang karena perubahan selera masyarakat penikmat, dan ada pula yang karena tidak mampu bersaing dengan bentuk-bentuk pertunjukan lain.

Dilihat dari fenomena yang terjadi pada Ronggeng Ujungan, baik secara sisi pertunjukan dan fungsi atau peran perempuan di dalamnya mengalami sebuah pergeseran atau perubahan yang tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perkembangan kesenian yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menemukan masalah pada kedudukan seorang wanita dan pergeseran fungsi pada tari ronggeng Ujungan dan kesenian Ujungan. Pada saat ini, maka peneliti termotivasi untuk lebih lanjut mengetahui permasalahan tersebut. Untuk itu fokus penelitian dengan judul **“Kesetaraan Perempuan Dalam Ronggeng Ujungan di Kabupaten Majalengka (Studi Kasus pada Pertandingan Ujungan Menjadi Tari Ronggeng Ujungan)”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana perkembangan kesenian Ujungan menjadi Tari Ronggeng Ujungan?
2. Bagaimana Koreografi Tari Ronggeng Ujungan?
3. Bagaimana Fungsi dan Peran Perempuan dalam Tari Ronggeng Ujungan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Suatu kegiatan penelitian adalah salah satu langkah proses untuk memenuhi rasa ingin tahu mengenai informasi yang akurat mengenai objek yang di teliti dan permasalahan sehingga dapat menambah pengetahuan khususnya mengenai kedudukan perempuan dalam kesenian Ujungan sampai pada Tari Ronggeng Ujungan beserta perjalanan dari kesenian Ujungan sampai pada Tari Ronggeng Ujungan. Dan bentuk penelitian ini menjadi bentuk apresiasi terhadap seni dan kebudayaan di Indonesia. Serta untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan di Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan mengenai perjalanan kesenian Ujungan menjadi Tari Ronggeng Ujungan dan kesetaraan perempuan pada kesenian Ujungan dan pada tari ronggeng ujungan yang telah mengalami peralihan fungsi dan peran di dalamnya.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai yang terkandung khususnya kesetaraan perempuan dalam tari Ronggeng ujungan melalui kajian Etnokoreologi.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini sebagai bahan untuk mengembangkan konsep pengembangan budaya untuk menjadi bahan pelestarian sebuah kesenian yang ada dan memiliki manfaat serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Dan menjadikan penelitian ini dapat memberikan masukan dan di jadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Sebagai sarana untuk menguji teori yang sudah di dapat saat perkuliahan atau studi banding yang sebenarnya terjadi langsung dalam permasalahan penelitian yang di bisa di terapkan dalam pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu untuk menambah pengetahuan mengenai kesenian Ujungan dan tari Ronggeng ujungan dengan peran perempuan di dalamnya dan nilai yang terkandung.

b. Jurusan Pendidikan Seni Tari

Menambah referensi kepustakaan bagi mahasiswa atau dosen pendidikan seni tari sebagai kepentingan akademik, mengenai tari Ronggeng Ujungan di Kabupaten Majalengka.

c. Bagi Pemerintah Setempat

Menjadi bahan referensi dan pendokumentasian mengenai kesenian yang ada di Kabupaten Majalengka. Serta, dapat menjadi acuan bahan ajar melihat hasil penelitian.

d. Para Pelaku Seni dan Seniman di Kabupaten Majalengka

Menambah sumber pengetahuan mengenai kesenian di Kabupaten Majalengka. Dan untuk memotivasi pelaku seni dan seniman untuk melahirkan generasi-generasi penerus yang mencintai kesenian daerah khususnya yang ada di Kabupaten Majalengka.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi berisi berupa rincian mengenai urutan kepenulisan yang di lakukan peneliti dan pada setiap bagian atau bab yang di jadikan acuan

kepenulisan peneliti. Mulai dari bab I sampai bab V beserta daftar pustaka, daftar gambar atau lampiran yang di sertakan pada sebuah skripsi. Berikut gambaran mengenai penulisan yang akan di lakukan oleh peneliti

HALAMAN JUDUL

Halaman judul merupakan halaman yang terdapat di bagian paling depan. Secara format yang sudah di tentukan, halaman judul memuat beberapa komponen, yaitu (a) Judul Skripsi (b) Pernyataan penulisan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar (c) Logo Universitas Pendidikan Indonesia yang resmi dan sudah di tetapkan (d) nama lengkap dan nomor induk mahasiswa (NIM) dan (e) identitas prodi atau departemen, fakultas, universitas serta tahun penulisan.

LEMBAR PENGESAHAN

Lembar pengesahan di peruntukan memeberikan legalitas dalam penulisan yang dilaksanakan, dengan di setuju oleh pembimbing serta disahkan secara resmi oleh jurusan atau prodi peneliti.

LEMBAR PERNYATAAN

Lembar pernyataan dalam skripsi berisikan mengenai pernyataan bahwa penelitian yang di lakukan memang benar murni dan belum ada yang meneliti.

LEMBAR UCAPAN TERIMAKASIH

Pada lembar ucapan terimakasih berisikan mengenai ucapan untuk pihak yang telah membantu dalam proses penelitian, baik narasumber atau yang tidak terlibat secara langsung.

ABSTRAK

Abstrak menjadi bagian yang penting untuk dilihat di awal pembacaan karena di sinilah informasi penting terkait tulisan yang dibuat dapat ditemukan. Penulisan abstrak sesungguhnya dilakukan setelah seluruh tahapan penelitian diselesaikan. Oleh karena itu, abstrak kemudian menjadi ringkasan dari keseluruhan isi penelitian.

DAFTAR ISI

Daftar isi pada skripsi menjelaskan mengenai sub apa yang terdapat dalam skripsi tersebut beserta halamannya agar memudahkan pembaca untuk melihat skripsi tersebut.

DATAR TABEL

Dafatar tabel merupakan bagian analisis tentang masalah yang ada, agar pembaca mudah memahami apa yang terdapat pada bagian skripsi dengan secara cepat dan mudah menyimpulkan bagian yang di bahas pada tabel tersebut.

DAFTAR GAMBAR

Dafatar gambar merupakan rangkaian daftar gambar yang terdapat pada skripsi tersebut sebagai bukti penelitian dengan hal apa saja yang terdapat di lapangan untuk memperkuat penelitian dan dicantumkan secara berurutan.

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar lampiran pada skripsi berisikan mengenai hal yang berkaitan dnegan penelitian, seperti surat izin penelitian dan surat lainnya yang sifatnya terdapat dalam penelitian tersebut.

BAB I PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Penelitian

Latar belakang merupakan bagian pertama yang di jabarkan oleh peneliti, dalam latar belakang peneliti menjelaskan alasan peneliti mengambil penelitian tersebut dan berisikan mengenai masalah yang terjadi pada objek yang di teliti.

b. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan permasalahan yang di jabarkan dengan pertanyaan permasalahan yang akan terjawab dalam pembahasan penelitian.

c. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan penjelasan mengenai tujuan peneli dalam penelitiannya, dalam tujuan peneliti terdapat tujuan umum penelitian dan tujuan khusus penelitian. kalimat yang menunjukkan adanya hasil,

sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai, sesuatu yang akan dicapai atau dituju dalam sebuah penelitian.

d. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat penelitian menjelaskan tentang kegunaan hasil penelitian untuk pihak yang terkait dengan masalah yang di teliti.

e. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam struktur organisasi skripsi berisi mengenai struktur kepenulisan dalam yang terdapat dalam skripsi. Struktur penelitian harus sesuai dengan rujukan atau aturan dari Universitas Pendidikan Indonesia.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

a. Konsep Teori

Konsep atau teori yang di gunakan dalam penelitian berfungsi sebagai teori yang di pegang atau teori yang di pakai untuk menjawab masalah dalam penelitian. Konsep atau teori yang di gunakan harus sesuai dengan permasalahan penelitian yang ada.

b. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan penelitian yang mempunyai beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan di lakukan, dalam penelitian terdahulu berguna untuk memperkuat argumen peneliti bahwa penelitian yang di lakukan itu belum pernah di lakukan atau original.

c. Posisi Teoritis peneliti

Posisi teoritis peneliti mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai alat (*means*) dan sebagai tujuan (*ends*). Fungsi teori sebagai alat pada umumnya digunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian melalui usaha penelitian dalam melengkapi dan menyediakan keterangan terhadap suatu fenomena khusus, sehingga memungkinkan peneliti mengetahui sesuatu secara maksimal. Sebagai tujuan karena merupakan teori yang menghasilkan petunjuk dan kisi-kisi kerja yang harus diperhatikan oleh para peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi penelitian

b. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian merupakan narasumber penelitian guna mencari jawaban dari masalah dalam penelitian. Lokasi penelitian merupakan tempat objek penelitian berada. Partisipan dan tempat penelitian satu kesatuan dalam penelitian berlangsung guna mencari data yang akurat sesuai dengan fakta di lapangan.

c. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi pengambilan data sesuai dengan teknik yang tepat untuk di gunakan dalam penelitian. Dalam hal ini, teknik yang di gunakan di sesuaikan dengan permasalahan yang terjadi di lapangan.

d. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh data terkumpul dan di kelompokkan berdasarkan variabel dan jenis responden. Dalam hal ini, analisis data sangat berpengaruh untuk jawaban penelitian. Tujuan analisis adalah mengorganisasikan deskripsi dengan cara membuatnya dapat di kendalikan. Deskripsi diimbangi oleh analisis ke dalam interpretasi.

e. Isu Etik

Isu etik merupakan bagian opsional pada skripsi, karena isu etik tidak selalu ada pada setiap penelitian, bagaimana jenis penelitian tersebut dan bagaimana data di lapangan terutama penelitian yang mengkaji mengenai manusia sebagai subjek penelitiannya.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Alternatif 1 atau cara pertama yang dilakukan ketika data yang didapat di lapangan sesuai dengan yang akan diolah dengan format pengolahan data dengan susunan sebagai berikut :

- a. Temuan pertama sesuai dengan rumusan masalah yaitu fungsi dan peran perempuan dalam kesenian Ujungan. Pembahasan dilakukan dengan cara menelaah hasil temuan tersebut dengan di susun secara sistematis mengenai hasil temuan yang didapat guna menjawab rumusan masalah fungsi dan peran perempuan dalam kesenian Ujungan.
- b. Temuan dari masalah kedua
Pembahasan dari masalah kedua
- c. Temuan dari masalah ketiga
Pembahasan dari masalah ketiga

Alternatif 2 adalah cara kedua pengolahan data lapangan yang dikaji oleh peneliti guna menjadi alternatif dalam pengolahan data dengan susunan data sebagai berikut :

- a. Temuan yang didapat di susun secara rumusan masalah yang ada, temuan dikumpulkan terlebih dahulu secara urutan rumusan masalah yang ada atau secara data lapangan yang didapatkan. Seperti penelitian ini mempunyai tiga rumusan masalah hasil temuan di tulis sesuai dengan data yang didapatkan.
 1. Temuan masalah pertama
 2. Temuan masalah kedua
 3. Temuan masalah ketiga
- b. Pembahasan atau penjabaran suatu rumusan masalah di jelaskan secara keilmuan setelah semua temuan ditemukan dan di tulis dengan data.
 1. Pembahasan masalah pertama
 2. Pembahasan masalah kedua
 3. Pembahasan masalah ketiga

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini di tarik simpulan dan implikasi mengenai hasil data lapangan yang di peroleh, serta menganalisis hal-hal penting yang dapat di manfaatkan dari hasil penelitian. Implikasi dan rekomendasi yang ditulis setelah simpulan

dapat ditujukan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecahan masalah di lapangan atau tindak lanjut dari hasil penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Dalam daftar pustaka sebuah penelitian berisikan sebuah daftar sumber-sumber atau acuan yang di gunakan selama proses penelitian berlangsung. Sumber yang di gunakan tentu saja tidak hanya sumber tertulis saja, namun menggunakan sumber tercetak seperti foto.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Berisi tentang dokumen penting menyangkut penelitian yang di lakukan, lampiran pada penelitian memperkuat adanya perizinan yang resmi dari instansi atau bukti penelitian di lakukan dengan adanya lampiran para narasumber yang di wawancara.

RIWAYAT HIDUP PENELITI

Berisi tentang biodata peneliti secara lengkap dan akurat agar pembaca dapat mengetahui berbagai macam hal mengenai peneliti agar hal-hal yang terdapat di dalamnya dapat di pertanggung jawabkan secara penuh.